

BAB III

METODE

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Provinsi, pada tanggal 29 Juli – 17 Agustus 2024.

3.2 Setting Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Rumah Sakit Provinsi Jawa Timur tepatnya di Ruang Rawat dengan pasien BPJS kelas 3 yaitu salah satu ruangan yang termasuk dalam IRNA II. Ruang Lingkup pelayanan Instalasi Rawat Inap II Rumah Sakit Provinsi adalah pelayanan pada pasien dengan kasus Bedah, Mata, THT, Luka Bakar, Rawat Inap biasa mulai Ruang Semeru, Bromo, Rinjani, Kawi, Galunggung, Poli VIP, dan Ruang VIP Jayawijaya serta Ruang Tindakan THT, MATA, Tindakan ESWL, perawatan Luka Bakar dan Kamar Tindakan Bedah.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Provinsi Jawa Timur dan perawat shift pagi yang berada di Ruang rawat inap 1 kepala ruangan, 3 kepala tim, dan 4 perawat pelaksana.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian pengumpulan data kualitatif adalah dengan observasi dan wawancara yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab dengan informan, pada laporan ini wawancara dilakukan dengan wawancara tatap muka, tetapi dengan kemajuan teknologi wawancara bisa dilakukan dengan tidak tatap muka atau bertemu langsung melainkan melalui media teknologi (Kurniawan & Agustini, 2021).

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya tanpa panduan tertentu. Wawancara hanya dilakukan dengan percakapan bebas mengenai ronde keperawatan sampai

alur pada saat dilakukan ronde keperawatan. Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala ruangan dan kepala tim di ruang rawat inap anak.

2. Observasi

Observasi adalah melihat langsung situasi di lapangan dengan menggunakan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, untuk mendapatkan informasi untuk menjawab permasalahan (Anggito & Setiawan, 2018). Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan di ruang rawat inap terutama pada kegiatan ronde keperawatan. Serta peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan dan proses yang diamati. Selama peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 29 Juli – 17 Agustus 2024, hasil observasi didapatkan bahwa ronde keperawatan dilakukan satu kali pada tanggal 15 Agustus 2024 dan mengikuti ketetapan ruangan saat pelaksanaan ronde keperawatan di bed pasien tidak dilakukan untuk meminimalisir waktu pelaksanaan. Sedangkan PP dan PA tetap mempersiapkan pasien muai dari pembuatan resume keperawatan yang dibantu oleh mahasiswa ners serta memberikan lembar informed consent kepada pasien.

3. Dokumentasi

Pendokumentasian berupa penyusunan laporan resume keperawatan pada pasien yang akan dilakukan ronde keperawatan untuk dokumentasi keperawatan. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan observasi berupa foto setelah melakukan ronde keperawatan.

3.5 Metode Analisa Data

Jenis penelitian yang di gunakan didalam penulisan ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis mendalam dari satu ataupun beberapa kasus tertentu. Studi kasus juga dapat digunakan untuk menggali dan memahami berbagai fenomena kehidupan nyata (Anggito & Setiawan, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan laporan studi kasus pada manajemen keperawatan, penulis mengikuti metode ilmiah sesuai kaidah proses keperawatan yang meliputi : Pengkajian, Analisa Data, Intervensi Keperawatan, Implementasi, serta

Evaluasi. Adapun variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel saja, yaitu “Analisis Pelaksanaan Ronde Keperawatan”

3.6 Gambaran Pelaksanaan Ronde Keperawatan

A. Topik

Topik : Asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan diagnosa medis Fistal Entero

Sasaran : Pasien Ny.A / 33 Tahun

Hari/ tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024

Waktu : 60 menit (pukul 11.00)

B. Kegiatan Ronde Keperawatan

Waktu	Tahap	Kegiatan	Pelaksana	Keg. Pasien	Tempat
1 hari sebelum ronde	Pra-ronde	Pra-ronde: 1. Menentukan kasus dan topik 2. Menentukan tim ronde 3. Menentukan literatur 4. Membuat proposal 5. Mempersiapkan pasien dengan pemberian <i>informed consent</i>	Penanggung-jawab: (Y & U)	-	R.Rawat Inap Rumah Sakit Provinsi
5 menit	Ronde (R. Diskus)	Pembukaan: 1. Salam pembuka 2. Memperkenalkan tim ronde 3. Menjelaskan tujuan ronde 4. Mengenalkan masalah pasien secara sepintas	Kepala ruangan	-	R. Diskusi
30 menit		Penyajian masalah: 1. Memberi salam dan memperkenalkan	PP	Mendengarkan	R. Diskusi

10 menit	Pasca-ronde	Pasca-ronde: 1. Melanjutkan diskusi dan masukan dari tim. 2. Menyimpulkan untuk menentukan tindakan keperawatan pada masalah prioritas yang telah ditetapkan. 3. Merekomendasikan intervensi keperawatan. 4. Penutup.	Karu, Supervisor, perawat konselor, pembimbing		R. Diskusi
----------	-------------	---	--	--	------------

C. Kriteria Evaluasi

1. Struktur:

- a. Ronde keperawatan dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Provinsi
- b. Peserta ronde keperawatan yang terdiri dari Perawat, Farmasi, Gizi dan Dokter, hadir di tempat pelaksanaan ronde keperawatan.
- c. Persiapan dilakukan sebelumnya.

2. Proses :

- a. Peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan ronde keperawatan.
- b. Seluruh peserta berperan aktif dalam kegiatan ronde sesuai peran yang telah ditentukan

3. Hasil :

- a. Pasien puas dengan hasil kegiatan.
- b. Masalah pasien dapat teratasi.
- c. Perawat dapat:
 - 1) Menumbuhkan cara berpikir yang kritis dan sistematis
 - 2) Meningkatkan kemampuan validitas data pasien.

3) Meningkatkan kemampuan menentukan diagnosis keperawatan, menumbuhkan pemikiran tentang tindakan keperawatan yang berorientasi pada masalah pasien.

4) Meningkatkan kemampuan memodifikasi rencana asuhan keperawatan.

5) Meningkatkan kemampuan justifikasi.

6) Meningkatkan kemampuan menilai hasil kerja.

D. Pengorganisasian Kegiatan

1. Kepala Ruangan	: Yolana Syahira Kencana, S.Kep
2. Perawat Pelaksana 1	: Alfisya Aminatuz Zahra, S.Kep
3. Perawat Pelaksana 2	: Ulil Chiqmatussa'diah, S.Kep
4. Perawat Associate 1	: Ariny Ilma Sakina, S.Kep
5. Perawat Associate 2	: Deviansyah Vanda Alviana, S.Kep
6. Perawat Associate 3	: Wardah Novita, S.Kep
7. Perawat Associate 4	: Dimaz Wahyu Pratama, S.Kep
8. Perawat Associate 5	: Dinda Dewi, S.Kep
9. Perawat Konselor	: Adzkia Sabrina Ajmi, S.Kep
10. Ahli gizi	: Dicky Atma Saputra, S. Gz
11. Farmasi	: apt. Syahrul Falah Rachmadani, S.Farm
12. DPJP	: dr. Dwicha Rahmawansa S.,Sp.B-KBD
13. Dokter (PPDS)	: dr. Bramantya Andyatma
14. Pembimbing	: Ns. Anugrah Bawanto, S.Kep
15. Supervisor	: Ns. Zahid Fikri, M.Kep

3.7 Etika Penelitian

Seorang peneliti, termasuk peneliti sendiri, ketika melakukan proses pengumpulan data harus memperhatikan etika-etika penelitian sebagai berikut:

1. *Confideality* (kerahasiaan)

Informasi yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dengan tidak mencantumkan identitas responden pada kuesioner dan informasi tersebut akan disimpan dan tidak dapat diakses oleh orang lain. Informasi yang diperoleh peneliti tidak

diungkapkan kepada orang lain dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

2. *Beneficence* (manfaat)

Prinsip ini menuntut peneliti untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat, baik yang menguntungkan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki risiko yang sangat rendah karena dalam penelitian ini hanya pertanyaan yang diajukan berupa kuesioner dan tidak dilakukan pengobatan atau pengujian.

3. *Justice* (keadilan)

Dalam penelitian, peneliti harus bersikap adil kepada responden. Responden akan mendapat penjelasan dan kemudian mengisi kuesioner yang sama.

4. *Non maleficence* (bukan kejahatan)

Prinsip ini adalah kewajiban untuk tidak membahayakan responden penelitian. Responden berhak memutuskan dengan sukarela dengan apakah ikut ambil bagian dalam penelitian tanpa resiko yang merugikan pada penelitian ini.

5. *Obtaining informed consent* (Lembar persetujuan)

Informing merupakan proses transmisi maksud ide dan konten dari penelitian kepada responden, sedangkan consent merupakan persetujuan dari responden untuk menjadi bagian dari penelitian setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti.